

LAMPIRAN I

A	PANDUAN WAWANCARA		
	Wawancara ini dilaksanakan dengan metode wawancara terstruktur melalui pertanyaan-pertanyaan dan disamping itu data dapat diperoleh melalui diskusi yang berkembang.	Jumlah Informan	Panduan Pertanyaan
NO	Informan		
1.	Pendeta	4	1. Ada yang mengatakan bahwa pendeta adalah pendidik jemaat, apa tanggapan bapak/ibu? 2. Menurut pemahaman bapak/ibu apa itu pendidikan jemaat? 3. Menurut pengalaman melayani sebagai pendeta, seberapa penting pendidikan bagi warga jemaat itu dilakukan? 4. Ada yang berpendapat bahwa tugas panggilan gereja ada 3, apa tanggapan bapak/ibu bila ada yang mengatakan bahwa ternyata tugas panggilan gereja bukan hanya 3 tetapi 5? 5. Pendidikan dalam jemaat merupakan realisasi tugas gereja. Menurut pengalaman bapak/ibu bagaimana realitas pendidikan di jemaat selama ini? 6. Seperti apa bentuk pendidikan jemaat yang bapak/ibu laksanakan selama ini? 7. Bagaimana cara bapak/ibu mengimplementasikan tugas bapak/ibu pendeta sebagai pendidik jemaat? 8. Menurut bapak/ibu kompetensi apa yang harus dimiliki pendeta sebagai pendidik jemaat? 9. Menurut pengalaman bapak/ibu kompetensi apa yang paling menonjol dalam melaksanakan panggilan sebagai pendeta jemaat? 10. Sebagai manusia, pendeta memiliki keterbatasan, tetapi kita dituntut untuk tetap

			melayani sebagai orang yang serba bisa, menurut perenungan bapak-ibu, apa yang menjadi kelemahan-kelemahan (kekurangan-kekurangan) sebagai pendidik jemaat. 11. Menurut pendapat orang, menjadi pendeta adalah sebuah panggilan, menurut bapak/ibu bagaimana? 12. Tantangan apa yang bapak/ibu hadapi selama ini sebagai pendeta jemaat? 13. Sebagai pendidik jemaat apa tantangan yang bapak/ibu hadapi? 14. Tantangan atau kesulitan apa yang dihadapi pada saat mengajar? 15. Apakah bapak/ibu mengajar sekolah minggu? 16. Bagaimana cara bapak/ibu membangun kerjasama dalam pelayanan? 17. Apakah bapak /ibu mendesain sendiri bentuk pelayanan? 18. Menurut pengamatan bapak/ibu bagaimana suasana/gambaran persekutuan warga jemaat di tempat pelayanan bapak/ibu? 19. Apakah Bapak ibu membuat visi dan misi pelayanan setiap tahun? Seperti apa visi dan misinya? 21. Apakah program pelayanan selama ini sudah diprogramkan secara seimbang? 22. Menurut pendapat bapak/ibu apakah program pelayanan, sudah bersifat menyeluruh? 23. Menurut pengalaman bapak ibu di jemaat-jemaat yang dilayani apakah ada program pendidikan?
--	--	--	---

			22. Menurut pengalaman bapak/ibu apakah ada evaluasi pelayanan yang dilakukan, siapa, apa dan kapan dilakukan?
B.	Majelis Jemaat	8	1. Menurut bapak/ibu apakah pendeta telah mendidik jemaat? 2. Dalam bentuk apa pendidikan itu dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya 3. Pendeta sebagai pendidik jemaat memiliki karakter. Bagaimana penilaian bapak terhadap karakternya dalam bentuk ketaatan pada panggilan Allah, penyerahan dirinya, kerendahan hatinya, kesabarannya, kasihnya dan tanggung jawabnya 4. Bagaimana bapak/ibu menilai kecakapan pendeta dari segi spritualnya, pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

LAMPIRAN II

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan para pendeta dan majelis jemaat di Klasis Mengkendek Utara Timur.

No	Tanggal wawancara	Infoman/Sumber Data	Data yang diperoleh
1	2 Desember 2015	Pdt Oktovina Bidangan, S.Th. Jemaat Baba Kanaan, jalan poros kilo meter 5 Makale 13.00-15.30.	1. Pendeta adalah pendidik jemaat; tanggapannya, ya. Karena pendeta sebagai pendidik jemaat tidak hanya berdiri berkhotbah, mendoakan jemaat tetapi dalam segala situasi dan kondisi pendeta berperan sebagai pendidik, misalnya ketika anggota jemaat bermasalah pendeta hadir sebagai pendidik. 2. Apa itu pendidikan jemaat? Pendidikan jemaat adalah semua hal yang dilakukan dalam bentuk berkhotbah, perkunjungan, sekolah minggu, PPGT, dengan kata lain sebenarnya pendidikan jemaat merupakan seluruh keberadaan hidup kita yang merupakan pelayanan dan keteladanan. 3. Seberapa penting pendidikan itu bagi warga jemaat? Sangat penting karena berkaitan dengan keberadaan kita sebagai surat Kristus yang dapat dibaca orang. 4. Ada yang berpendapat bahwa panggilan gereja bukan hanya tiga tetapi lima, bagaimana tanggapannya? Selama ini kita mengenal tri panggilan gereja namun saya kira tiga itu sudah mencakup hal yang dimaksudkan dalam lima panggilan gereja. 5. Bagaimana dengan realitas pendidikan di jemaat selama ini? Realitasnya belum terlaksana dengan baik karena kondisi atau konteks dimana kita melayani mempengaruhi sehingga tidak betul-betul utuh melaksanakan tugas mendidik, sehingga hanya pada aspek ibadah saja yang diprioritaskan, padahal idealnya ingin melaksanakan tugas pendeta secara utuh tetapi kadang-kadang ada faktor lain yang menghambatnya. Misalnya karena ketidak mampuan pendeta sehingga kadang-kadang jemaat tidak mengerti sehingga berbenturan dengan majelis jemaat bahkan warga jemaat.

			6. Seperti apa bentuk pendidikan yang dilaksanakan dalam jemaat? Bentuknya : khotbah, pastoral, liturgi (melibatkan warga jemaat mengambil bahagian melalui akta-akta liturgi). 7. Bagaimana cara mengimplementasikan tugas pendeta sebagai pendidik? Caranya melalui khotba, pastoral, katekisasi dan lain-lain. 8. Kompetensi apa yang harus dimiliki oleh pendeta sebagai pendidik jemaat? Kompetensi dalam hal kecakapan dalam hal berbahasa, berkata-kata, bersikap, kecakapan mengambil keputusan, memberi ide-ide dan mempengaruhi orang lain. 9. Kompetensi apa yang paling menonjol? Kompetensi spiritual 10. Kelemahan-kelemahan sebagai pendidik jemaat : tuntutan jemaat untuk bisa melatih paduan suara, dalam mempersiapkan materi khotbah kadang-kadang sulit fokus. 11. Pemahaman tentang pendeta sebagai panggilan. Itu adalah panggilan dan merasa bangga serta mendapat kekuatan di dalam semua situasi dan tantangan pelayanan sebagai orang yang dipakai Tuhan, karena tidak semua orang dipanggil sebagai pendeta. 12. Tantangan yang dihadapi sebagai pendeta jemaat adalah majelis jemaat yang merasa serba tahu dan pemahaman yang terbangun di kalangan warga jemaat dengan kesan bahwa pendeta adalah imam, majelis jemaat adalah raja dan warga jemaat adalah rakyat. Jadi apa yang dikatakan oleh raja (majelis jemaat) itulah yang dilakukan oleh imam (pendeta) dan warga jemaat (rakyat). Disamping itu tidak ada keterbukaan majelis jemaat sehubungan dengan pelayanan pendeta dan mereka hanya mengkritik bahkan mengeluh. Tantangan membagi waktu dengan keluarga karena keluarga juga harus diperhatikan serta tantangan prioritas, apa yang telah direncanakan tidak terlaksana karena berbagai faktor. 13. Tantangan apa yang dihadapi sebagai pendidik jemaat? Tantangannya, kemampuan untuk mengatasi masalah, kepribadian sebagai pendeta yang terlalu berhati-hati, karakter jemaat.
--	--	--	--

			14. Tantangan /kesulitan yang dihadapi pada saat mengajar? Pada soal pendekatan/ metode mengajar. 15. Apakah ibu mengajar sekolah minggu? Tidak mengajar karena banyak guru-guru sekolah minggu dan karena terkendala pada soal metode/pendekatan mengajar. 16. Bagaimana cara ibu membangun kerjasama dalam pelayanan? Melibatkan semua majelis jemaat/pengurus OIG dan secara bersama-sama memikirkan dan memutuskan program pelayanan jemaat melalui rapat majelis jemaat diperluas, jadi tidak dipikirkan sendiri. 17. Apakah ibu mendesain sendiri pelayanan? Tidak didesain sendiri tetapi mengikuti apa yang telah diprogramkan dalam jemaat. 18. Menurut pengamatan ibu bagaimana gambaran persekutuan di jemaat Baba Kanaan? Ada warga jemaat yang tidak pernah ke gereja sekalipun sudah dikunjungi, ada yang datang sewaktu-waktu (nata, paskah, syuran panen), dan secara umum dapat dikatakan bahwa kehadiran beribadah belum maksimal dan kualitas kerohanian mereka juga belum maksimal 19. Apakah ibu membuat visi-misi pelayanan setiap tahun, apa visi dan misinya ? belum ada visi-misi yang ditetapkan. 20. Apakah program pelayanan selama ini sudah diprogramkan secara seimbang? Program kerja dan pelayanan belum dilaksanakan secara seimbang, lebih banyak pelayanan fokus pada ibadah (berkhotbah). 21. Apakah program pelayanan sudah bersifat menyeluruh? Belum menyeluruh karena jika ada sesuatu yang diprogramkan terkendala karena majelis jemaat merasa tahu. 22. Apakah ada program pendidikan selain berkhotbah katekisasi dan lainnya? Secara khusus tidak ada hanya bersifat menyeluruh seperti khotbah, katekisasi, perkunjungan. 23. Apakah ada evaluasi pelayanan yang dilakukan, siapa yang mengevaluasi? Evaluasi di tingkat kemajelisan tiga kali setahun. Evaluasi secara pribadi setiap saat berdasarkan situasi, kejadian-kejadian tertentu di dalam jemaat.
--	--	--	---

2.	Tanggal 2 Desember 2015.	Pdt Marthen Sassan, S.Th Jemaat Kandora, kilo meter 7 Mengkendek	1. Apakah pendeta adalah pendidik jemaat? Ya pendeta adalah pendidik jemaat karena tidak hanya berkhotbah tetapi bagaimana pendeta membawa perubahan pada warga jemaat. 2. Apa itu pendidika jemaat? Pendidikan jemaat adalah pemberitaan Firman Tuhan dan mengajak mereka melakukannya; ada perubahan pola pikir dan perilaku. 3. Seberapa penting pendidikan bagi warga jemaat itu dilakukan? Sangat penting untuk melakukan Firman Tuhan dalam hidup warga jemaat. 4. Tugas panggilan gereja tiga atau lima, tidak menjadi masalah karena didalam tri panggilan gereja sudah tercakup semua. 5. Bagaimana realitas pendidikan dalam jemaat? Realitasnya, pendidikan dalam jemaat belum maksimal karena belum memberi waktu yang cukup untuk mendidik jemaat disamping itu pendeta pendeta belum semuanya memahami bahwa sebenarnya pendeta adalah pendidik jemaat bahkan belum semuanya mengerti apa dan bagaimana mendidik. 6. Apa bentuk pendidikan yang dilakukan dalam jemaat selama ini? Pembinaan-pembinaan, meningkatkan ekonomi jemaat, katekisasi, mengajar sekolah minggu, pastoral. 7. Cara mengimplementasikan tugas pendeta sebagai pendidik jemaat: bagaimana mengajak warga jemaat untuk mendidik anak-anaknya karena orang tua cenderung menyerahkan pendidikan hanya di sekolah dan di sekolah minggu. 8. Apa kompetensi yang harus dimiliki pendeta? Kompetensi spiritualitas dan keteladanan 9. Kompetensi apa yang paling menonjol dalam pelayanan selama ini? Kompetensi sosial, bagaimana membangun hubungan dengan orang lain. 10. Kelemahan-kelemahan sebagai pendidik jemaat: kurangnya waktu mempersiapkan diri memikirkan bahan-bahan untuk mendidik dan mempersiapkan materi khotbah secara berkualitas karena padatnya pelayanan ibadah. 11. Bagaimana pemahaman bahwa tentang panggilan sebagai hamba Tuhan? pendeta adalah sebuah panggilan, sangat yakin bahwa itu adalah panggilan bagi saya dan karena itu
----	--------------------------	---	---

			berkomitmen untuk tetap menjadi pendeta tanpa beralih ke profesi lain. 12. Tantangan yang dihadapi sebagai pendeta jemaat: majelis jemaat yang belum memberi diri sepenuhnya dalam melayani dan kurang mendukung dalam pelayanan. Disamping itu tantangan dalam hal kebiasaan warga jemaat yang bermain judi. 13. Apa tantangan dalam hal mendidik jemaat? Tantangannya, soal pemahaman warga jemaat bahwa pendeta bukan pendidik sehingga jika mau memprogramkan hal yang menyangkut pendidikan tidak direspon karena hal-hal itu urusan di sekolah. 14. Apa tantangan/kesulitan yang dihadapi saat mengajar? Selalu ada tantangan/kesulitan misalnya dalam mengajar sekolah minggu (melayani khusus kelas madya), materi pengajaran rumit dan susah dipahami. 15. Apakah bapak mengajar sekolah minggu? pelayan yang mengajar sekolah minggu sudah terjadwal tetapi jika tidak ada yang melayani maka pendeta mengambil alih. 16. Bagaimana bapak membangun kerjasama dalam pelayanan? Berusaha melibatkan majelis jemaat misalnya pastoral pra nikah, namun tidak direspon maka pendeta saja yang melayani. 17. Bagaimana gambaran persekutuan di jemaat Kandora? Pada tahun pertama kehadiran pendeta, kehadiran warga jemaat baik dalam ibadah hari minggu maupun ibadah rumah tangga meningkat, tetapi setelah masuk tahun ke dua sudah mulai berkurang peserta ibadah dan tidak tahu apa alasannya. 18. Apakah bapak mendesain sendiri bentuk pelayanannya? Tidak tetapi mengikuti program jemaat. 19. Apakah bapak membuat visi-misi pelayanan dalam setahun? Visi-misi dalam hal membenah administrasi, peningkatan masalah iman, namun semuanya ini selalu ditangani pendeta karena masalah dana. 20. Apakah program pelayanan sudah diprogramkan secara seimbang? Belum seimbang karena hanya fokus pada ibadah-ibadah rutin selebihnya tidak dilakukan secara utuh asal dilaksanakan.
--	--	--	---

			21. Apakah program pelayanan sudah bersifat menyeluruh? Belum menyeluruh. 22. Apakah ada program pendidikan? Belum hanya bersifat menyeluruh. Ada pun kendalanya adalah soal pemahaman warga jemaat bahwa soal pendidikan itu urusan sekolah secara formal, pendeta bertugas untuk berkhotbah. 23. Apakah ada evaluasi pelayanan yang dilaksanakan dan siapa yang mengevaluasi? Evaluasi secara pribadi tetap ada dan evaluasi terhadap majelis jemaat juga ada. Hal yang dievaluasi adalah keaktifan dan program-program jemaat.
3	Tanggal 3 Desember 2015.	Pdt. Saldi Alla' Padang, S.Th Jemaat Buntu Marinding 10.00-12.15.	1. Apakah pendeta adalah pendidik jemaat. Ya tetapi tanggung jawab itu lebih menonjol di sekolah-sekolah 2. Apa itu pendidikan jemaat? Itu adalah upaya pendidikan pendewasaan iman dan perilaku 3. Seberapa pentingnya pendidikan jemaat untuk dilakukan? Sangat penting untuk pengetahuan akan Firman Allah, menjadi pegangan berhadapan dengan ajaran-ajaran lain dan tidak meragukan kebenaran Firman Tuhan. 4. Yang dikenal selama ini ada tiga tugas panggilan gereja bagaimana tanggapan bapak jika ada ahli yang mengatakan bahwa tugas gereja sebenarnya ada lima. Tetap berpegang pada tri panggilan gereja karena yang lima itu sudah tercakup di dakalam tiga tugas panggilan gereja hanya tidak secara khusus disebutkan. 5. Bagaimana realitas pendidikan dalam jemaat? Warga jemaat hanya fokus pada sekolah minggu, dan itu pun tidak menyeluruh, ajarannya hanya sekitar pengetahuan tokoh-tokoh alkitab, dan untuk warga jemaat hanya melalui khotbah. 6. apa bentuk pendidikan bagi warga jemaat? Berkhotbah dan membangun dialog secara khusus bagi pemuda. Pastoral ditempuh jika menyangkut hal-hal khusus, juga memberikan motivasi bagi seluruh warga jemaat melalui peternakan babi, menanam sayuran di sekitar pekarangan. 7. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan tugas bapak sebagai pendidik jemaat? Dengan menjalin kedekatan dengan semua warga jemaat, keteladanan, memberi motivasi.

			8. Menurut bapak kompetensi apa yang harus dimiliki pendeta sebagai pendidik jemaat? Kompetensi sosial, integritas, keteladanan 9. Kompetensi apa yang menonjol dalam pelayanan bapak? Kompetensi sosial. 10. Apa kelemahan/kekurangan sebagai pendidik jemaat? Dari segi usia yang masih relatif muda, dan kemampuan untuk mengontrol diri. 11. Pendeta adalah sebuah panggilan, menurut bapak? Sebenarnya banyak pilihan pekerjaan yang menguntungkan tetapi memilih menjadi sebuah pendeta karena meyakini bahwa itu adalah panggilan dari Allah. 12. Tantangan apa yang dihadapi selama ini sebagai pendeta jemaat? Faktor usia yang masih muda, kesehatan yang kadang-kadang terganggu, kemampuan yang masih kurang memahami soal adat, feodalisme yang masih kuat di jemaat. 13. Tantangan apa yang dihadapi dalam mendidik jemaat? Respon jemaat yang berprinsip apa adanya, soal dana, masalah waktu dan prioritas. 14. Kesulitan yang dihadapi dalam mengajar: di kelas sekolah minggu terkendala pada soal teknik mengajar dan secara umum dalam jemaat adalah faktor usia. 15. Apakah bapak senang mengajar? Ya secara khusus di sekolah minggu. 16. Bagaimana caranya membangun kerjasama dalam pelayanan? Dalam pelayanan tetap melibatkan majelis jemaat, guru-guru agama, tokoh-tokoh masyarakat. 17. Apakah bapak mendesain sendiri bentuk pelayanannya? Dalam hal kasus di jemaat dipikirkan sendiri pendekatan pelayanannya. 18. Bagaimana gambaran persekutuan dalam jemaat? Suasana persekutuan selama ini dari segi kuantitas mulai meningkat dan dari segi kualitas sementara dibangun. 19. Apakah program pelayanan sudah bersifat seimbang? Selama ini belum seimbang. 20. Apakah program sudah bersifat menyeluruh? Ya dalam bentuk katekisasi, khotbah, pastoral, dialog, perkunjungan. 21. Apakah ada evaluasi pelayanan, siapa yang mengevaluasi dan apa yang dievaluasi. Evaluasi di tingkat jemaat dilakukan secara berkesinambungan, pelaksanaan evaluasi,
--	--	--	---

B. HASIL WAWANCARA MAJELIS JEMAAT

Tanggal Wawancara	Informan	Pertanyaan	Jawaban
		Apa yang bapak/ibu pahami tentang pendeta sebagai pendidik jemaat	
20 Juni 2016	Ruth Rini Lita		Kehadiran pendeta untuk mendidik jemaat tidak hanya berkhotbah tetapi perkunjungan jauh lebih efektif dibanding hanya dikhotbakan. Pendeta mendidik juga melalui keteladanan hidupnya dan keluarganya
21 Juni 2016	Dina Parinding		Pendeta sebagai pendidik dalam jemaat harus mengarahkan dan menunjukkan apa yang harus dijalani sebagaimana mestinya. Jemaat berkembang atau tidak tergantung pada pendeta. Jika pendetanya aktif, tidak apatis dan betul-betul mengenal setiap warga jemaat, pendeta tahu karakter dan setiap potensi yang dapat diberdayakan dan mengenal kebutuhan warga jemaat.
22 Juni 2016	Anis Matta		Pendeta sebagai pendidik melalui khotbah dan melakukan tugasnya melayani ibadah-ibadah di jemaat, berkunjung dan mendoakan warga jemaat
22 Juni 2016	Luther Tappi'		Pendeta mendidik agar warga jemaat mengalami Perubahan pola pikir dan sikap kedewasaan iman.
24 Juni 2016	Analisa Bunga Langan		Pendeta melayani jemaat dengan berkhotbah, mendoakan jemaat, perkunjungan, mengajar sekolah minggu.
24 juni 2016	Adriana Lantang		Pendeta sebagai pendidik artinya mengajar bukan hanya lewat khotbah tetapi peri hidupnya. Kehadiran pendeta sangat terasa dampaknya jika melakukan perkunjungan rutin ke warga jemaat.
26 Juni	Yohanis Pakiding		Pendeta sebagai pendidik artinya pendeta hadir di jemaat untuk melayani manusia secara utuh yakni menyentuh aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Jika harus jujur selama ini yang diprioritaskan baru sebatas ranah kognitif (pengetahuan) dan belum terlalu serius pada soal afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan, ketrampilan).

		Apakah pendeta telah mendidik jemaat dan apa bentuk pendidikannya.	
20 Juni 2016	Ruth Rini Lita		Kehadiran pendeta di jemaat secara tidak langsung itu adalah mendidik, dalam artian kehadirannya bersama keluarganya menjadi teladan. Jika pendeta hanya berkhotba menurut pendapat saya kurang efektif menyentuh kebutuhan warga jemaat namun jika dibarengi dengan perkunjungan secara terencana dan berkesinambungan pasti dampaknya sangat baik.
21 Juni 2016	Dina Parinding		Ya, kehadiran pendeta tujuannya mendidik mengajar jemaat dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dari yang tidak dewasa secara iman menjadi dewasa imannya. Bentuk pelayanan mendidik misalnya melalui khotbah hari minggu, pelayanan-pelayanan ibadah rumah tangga, insidentil, mengunjungi anggota jemaat, memberdayakan warga jemaat.
22 Juni 2016	Aris Matta		Ya, pendeta telah mendidik melalui berbagai pelayanan dalam bentuk khotbah, perkunjungan, pendampingan bagi anak-anak muda, katekisasi, membangun relasi dengan semua orang baik warga jemaat maupun masyarakat secara umum
22 Juni 2016	Luther Tappi		Pendeta adalah pemimpin jemaat. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin sudah mencakup tugasnya mendidik Jemaat. Bentuk pelayanan pendidikan yang dilakukan misalnya berkhotbah dalam semua bentuk ibadah, mengajar katekisasi, pastoral, perkunjungan.
24 Juni 2016	Analisa Bunga Langan		Ya selama ada pendeta di jemaat sangat terasa bedanya dibanding sebelum ada pendeta. Ada kemajuan baik dari tingkat kehadiran anggota jemaat beribadah di gereja maupun kesadaran dalam mengikuti ibadah rumah tangga. Bentuk mendidiknya lewat berkhotbah, katekisasi, pelayanan di ibadah orang mati, syukuran, sekolah minggu dan perkunjungan
24 Juni 2016	Adriana Lantang		Selama ini pendeta telah melakukan tugasnya sebagai pelayan Tuhan, namun harus lebih fokus, perkunjungan sangat penting karena

				jika hanya berkhotbah tidak semua warga jemaat datang ke gereja karena berbagai alasan. Bentuk pelayanan pendidikan yang dilakukan misalnya berkhotbah, mengajar katekisasi, mengajar di sekolah minggu.
26 Juni 2016	Yohanis Pakiding			Pendeta sudah cukup baik melakukan panggilannya sebagai pendidik jemaat dengan melakukan pengajaran, membimbing, mengarahkan, menasehati dan menjadi teladan
			Pendeta sebagai pendidik jemaat memiliki karakter. Bagaimana penilaian bapak terhadap karakternya dalam bentuk ketaatan pada panggilan Allah, penyerahan dirinya, kerendahan hatinya, kesabarannya, kasihnya dan tanggung jawabnya	
20 Juni 2016	Ruth Rini Lita			Tentang karakternya pada ketaatan terhadap panggilan Tuhan, pendeta taat melakukan pelayanannya selama ini. Dalam hal tanggung jawab sebagai penanggung jawab di jemaat mungkin ada beberapa hal yang musti dievaluasi untuk ditingkatkan, misalnya perkunjungan, keterlibatan keluarga jika ada di jemaat.
21 Juni 2016	Dina Parinding			Berdasarkan pengamatan dan dampak yang dirasakan warga jemaat selama ini bahwa pendeta di Jemaat Imanuel Marinding adalah orang yang mau bekerja. Bertanggung jawab dalam pelayanan dan saya kira itu tidak terlepas dari bentuk ketaatan pada panggilannya sebagai hamba Tuhan. Untuk hal penyerahan diri, pendeta tidak mengandalkan dan menonjolkan dirinya. Hal penyerahan dirinya tergambar melalui doanya dan dukungan keluarganya. Karakter kerendahan hatinya bisa membawa diri, menempatkan dirinya. Jika bersama orang tua mau menempatkan dirinya sebagai anak untuk di nasehati, di kalangan anak muda bisa membangun hubungan sebagai teman. Soal kesabaran ya sabar pada tempatnya.

22 Juni 2016	Aris Matta		Karakter pendeta secara menyeluruh baik, namun harus tetap menjaga wibawanya sebagai pendeta (tokoh rohaniawan), sekalipun dari segi umur masih sangat mudah tetapi tidak mesti terlalu membuatnya rendah diri. Di samping itu kehadiran pendeta selalu diperhatikan (menjadi teladan) dan arena itu sebaiknya kebiasaan merokok sebaiknya dikurangi agar tidak menjadi batu sandungan.
22 Juni 2016	Luther Tappi		Pendeta adalah manusia biasa, biasa keliru bahkan bisa salah. Karakter pendeta di Jemaat Baba Kanaan baik dari segi ketaatan pada panggilan Allah, penyerahan dirinya, kerendahan hatinya, kesabarannya, kasihnya dan tanggung jawabnya, baik dan harus terus dievaluasi dan ditingkatkan.
24 Juni 2016	Adriana Lantang		Karakter pendeta secara umum baik, namun mungkin harus lebih ditingkatkan dalam hal kunjungan, semangatnya agar tidak gampang menyerah dan lebih fokus.
26 Juni 2016	Yohanis Pakiding		Karakter dalam hal ketaatan, pendeta cukup taat. Pada panggilannya bahkan setia mengerjakan tugasnya sebagai pendeta. Dalam keterbatasan karena faktor kesehatan pendeta tetap berkomitmen, sepanjang masih bisa melayani tetap dilakukan. Sejauh ini jadwal pelayanan pendeta belum ada yang terbengkalai atau terlupakan serta tidak pernah menolak pelayanan. Pendeta di Jemaat Baba Kanaan termasuk orang yang rendah hati dan sabar. Kerendahan hati, kesabaran, ketaatan, tanggung jawab adalah dampak dari penyerahan dirinya kepada Tuhan.
		Bagaimana bapak/ibu menilai kecakapan (kompetensi) pendeta dari segi spritualnya, pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.	
20 Juni 2016	Ruth Rini Lita		Kalau dari segi spiritualitas, tidak ada yang bisa memantau langsung apakah tekun berdoa, membaca Alkitab namun secara pengamatan saja bahwa seorang pendeta memang harus

			menunjukkan sikap yang baik karena menjadi contoh. Selama ini pendeta memiliki cara hidup yang baik, memperlihatkan nilai-nilai yang baik namun harus ditingkatkan. Untuk kompetensi pedagogik agak kurang tetapi tidak berarti tidak bisa hanya saja sering monoton dan harus meningkatkan kemampuan pedagogisnya sehingga khotbahnya semakin menjawab kebutuhan pendengarnya. Soal kepribadian, pendeta memiliki sikap yang baik. Profesional, ya karena sudah melewati proses pendidikan sehingga memang memiliki keahlian di bidang tersebut. Dari segi sosial, mampu bergaul dengan siapa saja dan salah satu kerinduan keluarga dalam hal ini istri bisa juga berbaur dengan warga jemaat dan masyarakat.
21 Juni 2016	Dina Parinding		Kecakapan dari segi spiritual, tidak bisa mengetahui secara persis namun bisa tergambar melalui sikapnya setia mendoakan warga jemaat, dan karakternya pada ketaatan, kerendahan hati serta penyerahan dirinya kepada Tuhan. Dari segi kecakapan pedagogis, dari cara menyampaikan khotbah baik, sistimatis dan bahasanya sederhana. Kompetensi kepribadian, sejauh ini berperilaku baik, dewasa, dan secara menyeluruh kehidupan keluarganya juga baik, saling mendukung dan bisa dicontoh. Dalam hal professional atau belum saya kira seorang pendeta adalah orang yang profesional di bidang yang ditekuninya. Dari kompetensi social, pendeta cepat bergaul dan mampu membangun relasi, kerjasama dengan siapa pun.
22 Juni 2016	Aris Matta		Kompetensi spiritual pendeta, bagus. Ini penilaian dari segi lain dalam hal kunjungan untuk mendoakan menasehati anggota jemaat. Di samping itu kemampuan untuk melayani tidak terlepas dari pengandalannya kepada Tuhan. Kecakapan pedagogik pada saat berkhotbah banyak yang terkesan bahwa khotbahnya walaupun singkat tetapi menyentuh hati pendengarnya. Soal kepribadian pendeta, saya menilai terlalu merendah mungkin karena faktor umur yang masih mudah sehingga kadang-kadang kurang menjaga wibawanya sebagai tokoh gereja. Secara umum kepribadiannya

				sangat baik, rendah hati dan sabar. Profesionalnya, tidak mungkin diterima dan ditempatkan oleh Badan Pekerja Sinode jika tidak memiliki kemampuan dalam hal pengetahuan teologi. Jadi pendeta itu Professional di bidangnya. Kompetensi sosial, secara pribadi saya melihat pendeta menonjol dalam hal kemampuannya membangun relasi dengan semua kalangan dan mau merangkul anak-anak muda untuk dibantu dalam pendidikan, dilibatkan dalam pelayanan.
22 Juni 2016	Luther Tappi			Kompetensi spiritual, pedagogik, kepribadian, sosial pendeta baik karena melalui kehadiran dan pelayanan di jemaat, warga jemaat dibantu untuk bertumbuh dan dewasa dalam iman. Bagaimana pun juga memang sebuah tuntutan bahwa pendeta harus terus memperlengkapi dirinya lewat pengetahuan, ketrampilan karena menghadapi warga jemaat dengan berbagai latar belakang keilmuan dan zaman sekarang disebut zaman modernisasi.
24 Juni 2016	Analisa Bunga Langan			Kecakapan spiritual pendeta bagus, karena kedewasaan imannya berdampak pada pertumbuhan warga jemaat, Keinginannya mendoakan warga jemaat, mengunjungi dan mengenal warga jemaat. Kecakapan pedagogik karena kemampuan yang bagus sehingga khotbahnya disukai orang, mengena dengan keadaan warga jemaat. Kepribadian pendeta, baik pada semua orang, peduli dengan anak-anak yang kurang mampu dari segi ekonomi. Pendeta profesional karena sudah didik selama di bangku kuliah sehingga mampu melaksanakan pelayanannya di jemaat. Kecakapan sosial juga baik karena tidak membedakan orang dan bisa membangun relasi dengan siapa saja, dari semua kalangan.
24 Juni 2016	Adriana Lantang			Kompetensi spiritualitas pendeta, menurut pengamatan baik, karena jika tidak memiliki iman yang kuat dan penyerahan diri kepada Tuhan mungkin pendeta mudah menyerah menghadapi karakter warga jemaat. Kalau kompetensi pedagogik dari segi ketrampilan menyampaikan khotbah, cukup bagus karena pendeta tidak pernah memakai konsep sehingga

			menilai bahwa punya kemampuan mempersiapkan bahan khotbanya. Walaupun demikian setiap orang memiliki penilaian yang berbeda ada yang merasa khotbah pendeta bagus karena menyentuh dan menjawab kebutuhan warga jemaat ada yang berpendapat bahwa isi khotbanya biasa-biasa saja. Dari segi kepribadian, bagus karena tetap menunjukkan perilaku yang baik, rendah hati dan sabar. Profesional : ya profesional dalam pelayanan karena memang bidang yang sudah dikuasai sebab sudah dipelajari ilmunya di bangku kuliah, pengalaman-pengalaman selama melayani. Kompetensi social, baik bisa bergaul bukan hanya anggota jemaat tetapi dengan semua orang.
26 Juni 2016	Yohanis Pakiding		Kompetensi dari segi spiritual cukup baik dan Komitmen pelayanan yang sangat tinggi serta memiliki motivasi yang kuat. Aspek pedagogis karena latar belakang keilmuan bukan dari pendidikan sehingga ketrampilan mengajar, mendidik perlu ditingkatkan tetapi soal mempersiapkan materi khotbah itu cukup baik. Hal tersebut bisa diketahui melalui literature dan ayat-ayat pendukung dari Alkitab yang dipakainya. Kalau kompetensi kepribadian, memiliki kepribadian yang baik dan menjadi contoh bagi warga jemaat. Soal profesinalitasnya, sebelum seorang pendeta ditempatkan di sebuah jemaat, telah melalui proses pendidikan, sehingga mampu memiliki ketrampilan dan keahlian khusus sebagai pendeta. Untuk kompetensi sosial, pendeta bisa bergaul dengan semua orang dan fleksibel.